

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan cara pandang dan tindakan seseorang terhadap upaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan terhadap lingkungan yang sudah terjadi. Oleh karena itu, manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam proses kehidupan sehari-hari, keduanya saling mempengaruhi. Maka, cara berfikir dan bertindak manusia, turut serta dalam menentukan keutuhan dan kestabilan lingkungan disekitarnya (Suminar et.al, 2022).

Berkaca terhadap fakta di atas, bahwa lingkungan secara nasional dengan data yang ditampilkan BPS cukup memprihatinkan. Hal ini dipicu bukan tanpa sebab karena manusia mencoba dengan dinamis mengeksplorasi sumber daya alam sehingga mengakibatkan terjadinya bencana alam dalam lingkungan sekitar. Oleh karena itu, permasalahan tersebut, mengindikasikan ketidakpedulian manusia pada stabilitas alam dan lingkungan sekitar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, sikap peduli terhadap lingkungan harus diajarkan dan dipupuk sedini mungkin karena lingkungan merupakan aset penting untuk kehidupan. Berkaitan dengan uraian di atas, sikap peduli terhadap lingkungan akan berpengaruh terhadap kepedulian peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar misalnya membuang sampah pada tempatnya, mampu memilah dan memilih jenis

sampah yang ada, menjaga dan merawat kelestarian tanaman dan lingkungan sekitar. (Lestari Citra, 2024)

Pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam memerlukan kemampuan pendidik dalam memahami upaya pelestarian alam agar pembelajaran siswa tidak hanya terjadi dalam waktu pembelajaran saja, tetapi berkelanjutan. Demikian pula prinsip pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan hendaknya mencakup unsur pemahaman terhadap lingkungan. Prinsipnya di sini adalah pembelajaran yang meliputi kepedulian terhadap unsur-unsur lingkungan alam, seperti pengelolaan sampah, pengetahuan dasar tentang makhluk hidup (hewan dan tumbuhan), potensi kerusakan alam, dan lain-lain. Hasil terbaik akan diperoleh jika orang tua juga menerapkan prinsip pembelajaran ini di lingkungan rumah. Sikap orang tua yang mencerminkan prinsip kepedulian lingkungan antara lain adalah proses menjaga, melindungi, dan mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dan bertindak sendiri. (Elmy & Winarso, 2020).

Upaya untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan bagi anak, harus dilaksanakan secara matang. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang dilakukan tidak monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap peserta didik, artinya pembelajaran antara guru dan peserta didik tidak bersifat menghafal dan memahami pembelajaran di dalam kelas saja (Hadi, Waspodo & Taqwa, 2020). Fokus utama tersebut dapat diperkenalkan kepada anak di SD Negeri 2 Gelumbang dengan cara dan metode yang sederhana, bermakna dan menyenangkan atau metode pengajaran yang memungkinkan anak berpartisipasi

aktif serta memberikan ruang kreativitas bermain dan memungkinkan anak mengkonstruksi pengetahuan dari pengalaman sehari-hari.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang disusun dengan tetap mengutamakan pendidikan karakter. Lickona (2012) dalam (Dalmeri, 2014) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penerapan kurikulum merdeka yakni untuk mengembangkan profil peserta didik agar memiliki jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari (Safitri et al., 2022). Dengan mengaitkan Pancasila sebagai dasar negara dan pembangunan karakter bangsa, maka hal tersebut akan menghasilkan kehendak negara dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mumpuni dalam menghadapi perubahan jaman (Anton Leonard et al., 2021). Leonard dalam Tunas Pancasila 2022 kemudian mengemukakan bahwa munculnya profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari keinginan tersebut dan ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengemukakan bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Sepanjang hayatnya pelajar Indonesia akan memiliki kemampuan untuk memaknai hidupnya yang fana dalam mencapai kedudukannya secara paripurna. Profil pelajar Pancasila

adalah sebuah profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh tersebut, keenam dimensi ini harus berkembang bersamaan. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif. (Mery et al., 2022)

Pendidikan karakter terkait erat dengan "kebiasaan" atau kebiasaan yang terus menerus. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat mencakup ketiga domain kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga mereka tidak hanya mengetahui tetapi juga ingin dan mampu melakukan apa yang mereka ketahui benar. Indikator sikap peduli lingkungan yang digunakan dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan termasuk (1) perawatan lingkungan, pandangan peserta didik tentang menjaga lingkungan tetap bersih dan rapi; (2) pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik tentang cara mengurangi plastik; (3) pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya; dan (4) pemahaman peserta didik tentang pentingnya memilah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya. (Handayani et al., 2024)

Implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan dilaksanakan melalui berbagai hal yaitu dengan adanya suatu kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan, program sekolah, kegiatan-kegiatan, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan serta partisipasi seluruh warga sekolah dalam terwujudnya sekolah yang

berwawasan lingkungan. Terdapat empat aspek dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri 2 Gelumbang yaitu: adanya suatu perencanaan yang melahirkan suatu kebijakan dan peraturan sekolah, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung semua kegiatan yang dilakukan, adanya mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah serta peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan yang bersifat peduli lingkungan.

Berdasarkan berbagai aspek yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan tersebut hal itu sejalan dengan aspek-aspek yang terdapat pada sekolah adiwiyata dalam Buku Panduan Adiwiyata (2011) yaitu pelaksanaan program adiwiyata meliputi: (1) kebijakan berwawasan lingkungan; (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Budaya sekolah berwawasan lingkungan yang telah diterapkan juga memiliki keuntungan-keuntungan yakni dapat menjadikan sekolah beserta semua warga sekolah memiliki budaya peduli dan cinta lingkungan yang diharapkan dapat diterapkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.(Permana & Ulfatin, 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 21 Oktober 2024 di SD Negeri 2 Gelumbang, diketahui bahwasanya sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekolah masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan, ada beberapa siswa yang didapati tidak melaksanakan tugas piket kelas, siswa yang mencoret-corek meja menggunakan bolpoin, sering ditemukan sampah didalam laci meja,

serta pada sebagian besar terdapat di halaman depan kelas terlihat sampah anorganik bekas jajan yang berserakan.

Salah satu nilai dalam profil pelajar Pancasila adalah kreativitas dengan itu siswa di SDN 2 Gelumbang, ini masih terlihat belum optimal, khususnya dalam hal pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Sampah dari aktivitas harian siswa dan guru, seperti bungkus makanan, botol plastik, dan kertas, umumnya hanya dikumpulkan lalu dibuang tanpa adanya proses pemilahan atau pemanfaatan ulang. Ajak siswa berkreasi dengan sampah, misalnya melalui program daur ulang, kerajinan tangan dari barang bekas, atau bank sampah sekolah. kegiatan semacam ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga bisa menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan sekaligus mengasah kreativitas siswa. Dengan meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan sampah, SDN 2 Gelumbang tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, tetapi juga turut mewujudkan profil pelajar Pancasila yang kreatif, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab.

Salah satu tujuan utama penelitian yang dilaksanakan adalah membentuk pelajar yang berkarakter sesuai dengan *profil pelajar Pancasila*, salah satunya adalah karakter **kreatif**. Kreativitas dalam pengelolaan sampah merupakan bagian dari implementasi nilai tersebut. Jika dibiarkan, kurangnya kreativitas bisa berdampak pada lemahnya kesadaran lingkungan dan minimnya kemampuan inovatif siswa sejak dini. Kurangnya program atau kegiatan yang melibatkan siswa dalam pengelolaan sampah menunjukkan adanya celah dalam pelaksanaan

pendidikan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual di sekolah. Penelitian ini penting agar sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Jika SDN 2 Gelumbang dapat menemukan solusi melalui penelitian ini, maka hasilnya bisa dijadikan rujukan atau contoh bagi sekolah lain yang mengalami masalah serupa. Dengan begitu, dampaknya akan lebih luas dalam mendorong gerakan peduli lingkungan siswa di tingkat sekolah dasar.

Oleh karena itu, status penelitian ini adalah untuk mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian, namun dengan versi berbeda. Sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini, di mana peserta didik memulai kembali proses pembelajaran secara langsung. Serta melakukan interaksi kepada teman, guru dan lingkungan sekitarnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Kebaruan penelitian ini terletak pada implementasi P5 dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan P5 dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi P5 Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Program Aksi Peduli Lingkungan Dengan Mengolah Ulang Sampah Menjadi Celengan Dan Bak Sampah Di SDN Cilolohan Tasikmalaya” program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan memperkenalkan mereka pada konsep daur ulang sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis data bahwa proyek telah dilaksanakan dan berhasil dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata rata pre test peserta didik di kelas VI A 50,31 dan post

test 77,5. Sedangkan peserta didik di kelas VI B memperoleh nilai rata-rata pre test 65,22 dan post test 86,72. (Widianingsih et al., 2024)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Penerapan P5 dengan Tema Hidup Cinta Lingkungan dalam Mengembangkan Karakter dan Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas SD Negeri 74 Kota Bengkulu" Dapat ditarik secara garis besar bahwa proyek P5 sudah mulai dilaksanakan dengan baik. Mengelola sampah yang ada di lingkungan sekolah merupakan salah satu cinta dan peduli peserta didik terhadap lingkungan. Lingkungan yang bersih dan nyaman akan membuat suasana menjadi lebih baik dan tentram (Jayanti et al., 2024)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Peduli Lingkungan Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila Menanam Pohon di SDN Ciawet" Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada pra siklus, sikap peduli lingkungan siswa masuk dalam kriteria kurang dengan nilai rata-rata 45,31 dan ketuntasan klasikal 0%. Pada siklus I terjadi peningkatan sehingga pada siklus II, sikap peduli lingkungan masuk dalam kriteria cukup dengan nilai rata-rata 60,78 dan ketuntasan klasikal 15%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yang signifikan dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81,25 dan ketuntasan klasikal 90%.(Holil et al., 2023)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Detektif Lingkungan Di Kelas 4 SDN Cilangkap" Hasil penelitian dengan menggunakan model evaluasi CIPP menunjukkan bahwa aspek context, Input, Proses, Product program dinilai

sangat baik. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran P5 dengan menggunakan model CIPP di SDN Cilangkap telah mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, disarankan agar program ini terus dipertahankan dan mungkin diikutsertakan pada kelas-kelas lain agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada seluruh siswa SDN Cilangkap 01 Pagi. (Mualifa et al., 2024)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu” Adapun hasil penelitian dalam penanaman karakter gotong royong berbasis P5 menunjukkan bahwa proses pelaksanaan karakter gotong royong pada saat kegiatan P5 diawali dengan asesmen diagnostik, pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi-tindak lanjut dan perayaan belajar. (Kharisma et al., 2023)

Dengan adanya permasalahan di atas maka pemilihan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diusung dalam penelitian ini adalah menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa, karena tema ini dapat menerangkan sebagai jawaban atas permasalahan sikap peduli lingkungan manusia dalam upaya menjaga dan merawat lingkungan.

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Gotong royong. 4. Mandiri. 5. Nalar

kritis. 6. Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.(R. Satria et al., 2022)

Untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, pemerintah memfasilitasi seluruh peserta didik di Indonesia termasuk di SD dengan adanya sebuah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka, program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan sebuah filosofi dan perubahan wajah pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk berupaya mencetak generasi unggul masa depan (Jannah & Harun, 2023). Selain itu, kurikulum merdeka pada hakikatnya mempunyai kelebihan dan nilai tersendiri, kurikulum ini memungkinkan peserta didik memiliki gambaran diri sebagai pelajar Pancasila dan memberikan hak kepada peserta didik, untuk memilih kegiatan belajar apa yang akan ia ikuti selama proses pembelajaran berlangsung (Ngaisah dan Aulia, 2023).

Dalam kurikulum ini terdapat struktur kurikulum yang terdiri dari intrakurikuler dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang agar siswa dapat merasakan ilmu dan belajar dari lingkungannya sendiri dalam proses yang memperkuat karakternya. Oleh sebab itu, projek ini dilakukan bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan, sehingga proses pembuatan projek dalam pembelajaran ini peserta didik melakukan observasi dari suatu masalah, kemudian mereka

memberikan solusi secara nyata terhadap masalah tersebut. Kegiatan P5 ini juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga anak mampu mengembangkan capaian dalam pembelajaran dan kehidupannya. Dalam menentukan sumber-sumber belajar, guru dituntut untuk menyediakan pembelajaran yang variatif serta dekat dengan kehidupan anak sehari-hari.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti terkait proses pelaksanaan program P5 dalam upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SD Negeri 2 Gelumbang. Adapun judul dari penelitian ini ialah “Implementasi Program Pengelolaan Sampah Untuk Menumbuhkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa SDN 2 Gelumbang”. Oleh karenanya, pengambilan penelitian ini, peneliti mengacu terhadap permasalahan dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu, untuk dijadikan sebagai rujukan, dan mengambil fenomena serta kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

1.2 Fokus dan sub fokus penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Yang Telah Dijabarkan Diatas Penelitian Ini Lebih Memfokuskan Pada Program P5 Dalam Meumbuhkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa di Kelas IV SDN 2 Gelumbang.

1.2.2 Sub fokus penelitian

1. Menganalisis Implementasi Program P5 dalam Pengelolaan Sampah Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Gelumbang.

2. Mengetahui Dampak Implementasi Pengelolaan Sampah dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Bagi Siswa.

Ada 3 dimensi profil pelajar pancasila:

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah mereka yang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa. memahami dan menerapkan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari. Berakhlak kepada agama, diri sendiri, sesama manusia, negara, dan alam semesta adalah kunci beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
2. Mandiri, Pelajar indonesia merupakan pelajar yang mandiri memiliki proses dan hasil belajar. Elemen pada dimensi mandiri adalah kesadaran diri, kesadaran situasional, dan pengaturan diri.
3. Kreatif, Pelajar kreatif memiliki kemampuan untuk membuat penemuan baru atau mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak positif bagi semua orang. Elemen dari dimensi ini termasuk mengembangkan ide baru, menghasilkan karya dan tindakan baru, dan memiliki keluwesan dalam berpikir untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi topik permasalahan:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Proyek Pengelolaan Sampah Pada P5 Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di SDN 2 Gelumbang?
2. Apa Saja Hambatan dan kelebihan Implementasi Proyek Pengelolaan Sampah Dalam Menumbuhkan Nilai Kreatifitas Dalam P5 Di SDN 2 Gelumbang?
3. Bagaimana Respon Siswa Kelas 4 Terhadap Program P5 Dalam Sikap Peduli Lingkungan di SDN 2 Gelumbang?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Program Proyek Pengelolaan Sampah Pada P5 Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa di SDN 2 Gelumbang.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Hambatan dan kelebihan Implementasi Proyek Pengelolaan Sampah Dalam Menumbuhkan Nilai Kreatifitas Dalam P5 Di SDN 2 Gelumbang?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Respon Siswa Kelas 4 Terhadap Program P5 dalam Sikap Peduli Lingkungan di SDN 2 Gelumbang.

1.1.1 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran tentang pentingnya mengimplementasikan peduli lingkungan dikelas maupun dilingkungan sekolah. dilembaga pendidikan indonesia bagi peneliti dan calon guru SD Yang profesional.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, dapat memberikan informasi betapa pentingnya profil pelajar pancasila itu ditanamkan dan pentingnya menjaga lingkungan kepada peserta didik.
2. Bagi Pendidik, Penelitian ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam penanaman peduli lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran dikelas pada lingkungan sekolah.
3. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan sesuatu kepada sekolah untuk menerapkan profil pelajar pancasila terhadap peduli lingkungan melalui kegiatan-kegiatan yang lebih baik lagi sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah.